



EFEKTIVITAS *LITERACY CLOUD* TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Putri Lestari¹, Dessy Wardiah², Aldora Pratama³
Program Studi PGSD^{1,3}, Pascasarjana Bahasa Indonesia²
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Email: lestariputrilestari86@gmail.com¹, dessywardiah77@univpgri.ac.id²,
Aldorapratama7271@gmail.com³

Corresponding author:

Putri Lestari

Universitas PGRI Palembang

Email: lestariputrilestari86@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa, kurangnya minat membaca, serta kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Literacy Cloud terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Subyek penelitian terdiri dari kelas IV A dan IV B dengan jumlah masing-masing kelas 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan membaca pemahaman. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 50,34 dan posttest sebesar 78,97, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,24 dan posttest sebesar 67,93. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Literacy Cloud efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Kata kunci: Literacy Cloud, Keterampilan Membaca Pemahaman, Literasi Digital.

Abstract: The problem of this study is motivated by students' low reading ability, lack of interest in reading, and difficulties in understanding the content of texts. This study aims to determine the effectiveness of using Literacy Cloud on the reading comprehension skills of fourth-grade students at SD Negeri 136 Palembang. The research method used was a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. The research subjects consisted of classes IV A and IV B with 29 students in each class. Data were collected through reading comprehension skill tests. The data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the Independent Sample t-test with the help of SPSS software. The results showed that the average pretest score of the experimental class was 50.34 and the posttest score was 78.97, while the control class obtained an average pretest score of 57.24 and a posttest score of 67.93. This indicates that the improvement in learning outcomes in the experimental class was higher than that in the control class. Based on the hypothesis testing, the Sig. (2-tailed) value was $0.030 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the use of Literacy Cloud is effective in improving the reading comprehension skills of fourth-grade students at SD Negeri 136 Palembang.

Keywords: Literacy Cloud, Reading Comprehension Skills, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran berperan penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, salah satunya melalui kegiatan literasi. Literasi secara umum dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menafsirkan,



dan menggunakan berbagai bentuk informasi, baik lisan maupun tulisan, untuk berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis. Salah satu bentuk literasi yang paling mendasar adalah literasi membaca, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, serta mengevaluasi makna dari teks tertulis. Literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali huruf atau kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks, seperti memahami isi bacaan, menganalisis struktur teks, dan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. (Prasrihamni, 2023) mengemukakan bahwa penguatan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan upaya membangun kemampuan memahami makna teks sekaligus menumbuhkan minat baca siswa.

Kegiatan literasi membaca di sekolah dasar dapat mencakup membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca cepat, maupun membaca dalam hati. Semua bentuk kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa menjadi pembaca yang aktif, kritis, dan mandiri. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia literasi menjadi sangat penting karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi sikap, fisik, maupun psikis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang wajib diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, menulis, dan membaca. Keterampilan dalam berkomunikasi, menulis dan membaca. Sementara itu keterampilan membaca di sekolah dasar memiliki tiga tingkatan salah satunya, jika dilihat dari cara membaca ada 4 jenis membaca yaitu membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca cepat dan membaca dalam hati. (Ali, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu untuk memperoleh pemahaman, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks. Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sarlika et al., 2021, p. 50) bahwa kemampuan membaca pemahaman, merupakan sekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa, melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa, tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendukung untuk ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca pemahaman adalah bahan ajar digital. Bahan ajar digital adalah bahan ajar yang menyampaikan informasi melalui internet, seperti *e-book* ataupun aplikasi digital. Manfaat bahan ajar digital dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk tingkat jenjang Sekolah Dasar sangat penting karena



pada masa ini peserta didik masih berfikir konkret belum mampu berfikir abstrak. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara detail dapat dibantu dengan adanya peranan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dengan *Literacy Cloud*. Di dalam *Literacy Cloud* anak-anak dapat menemukan beragam cerita menarik dan sesuai dengan usia mereka. Platform ini dirancang semenarik mungkin dan dapat di akses kapan pun dan di manapun secara digital. Mengenai penggunaan bahan ajar digital, (Apriyanti, 2024, p. 111) berpendapat bahwa perlunya upaya guru dalam menumbuhkan budaya baca bukan hanya melalui program yang sudah ada di sekolah saja, melainkan bisa di dukung melalui sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan bahan ajar digital yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja siswa dapat mengaksesnya.

Pentingnya bahan ajar digital untuk anak kelas IV sekolah dasar sangat relevan dengan perkembangan zaman yang semakin digital. Namun, meskipun banyak penelitian yang mengakui manfaat bahan ajar digital dalam pendidikan, masih ada gap terkait pemahaman mengapa bahan ajar digital, khususnya bagi anak sekolah dasar sangat dibutuhkan. Anak-anak pada usia ini sedang dalam tahap kritis dalam mengembangkan keterampilan literasi, dan bahan ajar digital dapat menawarkan pendekatan yang lebih interaktif, menarik, serta mudah diakses, yang tidak selalu dapat diberikan oleh bahan ajar konvensional. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana bahan ajar digital dapat meningkatkan keterampilan, motivasi belajar, mempercepat proses pemahaman, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dalam buku yang diterbitkan oleh (Gani et al, 2024, p. 25) beliau berpendapat bahwa penggunaan bahan ajar digital penting di terapkan dalam dunia pendidikan sehingga mereka tumbuh dan berkembang selaras dengan berbagai kemajuan dunia digital.

Bahan ajar digital salah satunya adalah *Literacy Cloud*. *Literacy cloud* merupakan platform buku digital yang menyediakan buku-buku berkualitas yang dikembangkan oleh room to read bekerja sama dengan google.org yang didirikan pada tahun 2021. *Literacy Cloud* menawarkan fitur-fitur yang mendukung siswa dalam berlatih membaca pemahaman dengan bantuan audio, visualisasi, dan berbagai materi bacaan menarik yang disesuaikan dengan usia dan tingkat literasi siswa. Di dalam platform *Literacy Cloud* terdapat lebih dari 200 buku cerita digital yang telah dikembangkan dan dipilih untuk mendukung pengembangan literasi anak dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak. (Fina & Susanto, 2023) mengemukakan bahwa media *Literacy Cloud* dapat membantu menambah referensi dan keterbatasan buku bacaan anak-anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas penggunaan *Lteracy Cloud* terhadap literasi membaca pemahaman.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen tersebut termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat

berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan *Quasi Experimental Design* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 136 Palembang, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April semester genap tahun pelajaran 2025–2026. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas kelas IV di SD Negeri 136 Palembang. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IV A merupakan kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa sebagai objek penelitian yang menerima penerapan bahan ajar berupa *Literacy Cloud* pada pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Tes dalam hal ini yaitu tes keterampilan membaca pemahaman. Teknik analisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test*. Berikut adalah interpretasi nilai yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Rentang Nilai	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤40	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penelitian eksperimen mempunyai tiga tahapan yaitu melakukan *pretest* (test awal) yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberi perlakuan (*treatment*). Untuk kelas eksperimen siswa diberi perlakuan menggunakan bahan ajar *literacy cloud*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional buku teks dan papan tulis. Dan terakhir adalah diberikan *posttest* (tes akhir) berupa soal untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan literasi membaca siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan *Literacy Cloud* pada siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari data *pretest* dan *posttest* hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan bahan ajar *literacy cloud* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *pretest* menjawab soal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

Data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* dari 29 siswa kelas eksperimen adalah 50,34, sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest*

dari 29 siswa kelas eksperimen adalah 78,97. Dari tabel di atas, data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilakukan pengelolaan data pada tabel berikut :

Tabel 2. Interpretasi Nilai Pretest

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase(%)	Interprestasi
1	86-100	0	0	Sangat Baik
2	71-85	4	13,7	Baik
3	56-70	9	31,3	Cukup
4	41-55	2	6,8	Kurang
5	≤40	14	48,2	Sangat Kurang
	Jumlah	29	100	

Pada Tabel 2 dapat di simpulkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen ada 13,7% siswa berada dalam kategori baik, 31,3% siswa berada dalam kategori cukup, 6,8% siswa berada dalam kategori kurang dan 48,2% siswa berada dalam kategori sangat kurang.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Posttest

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase(%)	Interprestasi
1	86-100	15	51,7	Sangat Baik
2	71-85	3	10,3	Baik
3	56-70	8	27,8	Cukup
4	41-55	2	6,8	Kurang
5	≤40	1	3,4	Sangat Kurang
	Jumlah	33	100	

Pada Tabel 3 dapat di simpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen ada 51,7% siswa berada dalam kategori Sangat baik, 10,3% siswa berada dalam kategori baik, 27,8% siswa berada dalam kategori cukup, 6,8 siswa berada dalam kategori kurang dan 3,4% siswa berada dalam kategori sangat kurang.

Data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* dari 29 siswa kelas kontrol adalah 57,24, sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* dari 33 siswa kelas kontrol adalah 67,93. Dari tabel di atas, data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilakukan pengelolaan data pada tabel berikut :

Tabel 4. Interpretasi Nilai Pretest

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase(%)	Interprestasi
1	86-100	3	10,3	Sangat Baik
2	71-85	4	13,7	Baik
3	56-70	9	31,0	Cukup
4	41-55	4	13,7	Kurang
5	≤40	9	31,3	Sangat Kurang
	Jumlah	29	100	

Pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa nilai pretest kelas kontrol ada 10,3% siswa berada dalam kategori sangat baik, 13,7% siswa berada dalam kategori baik, 31,0% siswa berada dalam kategori cukup, 13,7% siswa berada dalam kategori kurang dan 31,3% siswa berada dalam kategori sangat kurang.

Tabel 5. Interpretasi Nilai Posttest

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase(%)	Interprestasi
1	86-100	6	20,6	Sangat Baik
2	71-85	7	24,4	Baik
3	56-70	10	34,4	Cukup
4	41-55	3	10,3	Kurang
5	≤40	3	10,3	Sangat Kurang
Jumlah		29	100	

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas kontrol ada 20,6% siswa berada dalam kategori Sangat baik, 24,4% siswa berada dalam kategori baik, 34,4% siswa berada dalam kategori cukup, 10,3% siswa berada dalam kategori kurang dan 10,3% siswa berada dalam kategori sangat kurang.

Tabel 6. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	0,961	29	0,344
	Pretest Kelas Eksperimen	0,961	29	0,354
	Posttest Kelas Eksperimen	0,945	29	0,133
	Posttest Kelas Kontrol	0,961	29	0,354

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu 0,354 dan 0,133 dan nilai pretest dan posttest kelas kontrol yaitu 0,344 dan 0,354. Sehingga nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen $0,354 > 0,05$ dan $0,133 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* dan *posttest* nya yaitu $0,344 > 0,05$ dan $0,354 > 0,05$. Sesuai dengan syarat uji normalitas maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1	56	0,913

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikan yaitu 0,913 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai signifikan $0,913 > 0,05$ sesuai dengan uji prasyarat maka data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen.

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	POSTTEST KELAS KONTROL	29	67,93	18,781	3,487
	POSTTEST KELAS EKSPERIMEN	29	78,97	18,963	3,521

Tabel di atas menunjukkan deskriptif hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan software SPSS Versi 25. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 78,97 dan kelas kontrol adalah 67,93. Hal tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variance assumed	0,012	0,913	-2,226	56	0,030	-11,034	4,956	-20,963	-1,106
	Equal variance not assumed			-2,226	55,995	0,030	-11,034	4,956	-20,963	-1,106

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,030 dimana nilai Sig. (2-tailed) $0,030 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis efektivitas penggunaan *Literacy Cloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 136 Kota Palembang diperoleh tes akhir (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut, didapatkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78,97 yang diberikan perlakuan berupa bahan ajar *literacy cloud*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas tanpa diberi perlakuan mendapatkan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 67,93.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS Versi 25, dengan hasil pengujian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,354 > 0,05$ dan $0,133 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* dan *posttest* nya yaitu $0,344 > 0,05$ dan $0,354 > 0,05$ maka data dikategorikan berdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Leven's tes of homogeneity* pada SPSS Versi 25, didapatkan nilai sig sebesar 0,913. Jadi data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen. Untuk memperkuat efektif atau tidaknya bahan ajar *literacy cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 136 Palembang, dilakukan uji *Independent Sample Test* dengan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,030 dimana nilai Sig. (2-tailed) $0,030 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari uji *Independent Sample Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *literacy cloud* efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan bahan ajar berupa *literacy cloud* dibandingkan keelas kontrol dengan penerapan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan pelaksanaan pembelajaran siswa merasa senang dan tertarik dalam proses



pembelajaran karena siswa mudah memahami dan pembelajaran akan lebih efektif karena mengkaitkan pembelajaran dengan kemajuan teknologi berbasis digital, sehingga hal tersebut menunjukkan peningkatan lebih baik dari pada kelas kontrol.

Penerapan bahan ajar *literacy cloud* memberikan banyak pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman seperti yang dikatakan oleh (Fina & Susanto, 2023, p. 166) yang mengutip simpulan (Suslawati & Dafit, 2021) bahwa adanya *literacy cloud* ini bertujuan untuk membantu keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak. Bahan ajar ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, fleksibel dalam penggunaan, membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi anak, serta dapat dengan mudah digunakan di banyak *platform* yang berbeda.

Bukan hanya itu penelitian selanjutnya dilakukan oleh Islami, Nulhakim, & Suhandoko (2024) menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa diketahui nilai pretest 74,9 dan posttest 85. Dan untuk variabel keterampilan membaca pemahaman terdapat pengaruh penggunaan *literacy cloud* sebagai bahan ajar pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu dari 61,1 naik menjaddi 80,1. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan sehingga disimpulkan adanya pengaruh penggunaan *literacy cloud* sebagai bahan ajar untuk mendorong ketertarikan untuk membaca dan keterampilan memahami bacaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar *Literacy Cloud* efektif meningkatkan keterampilan membaca, khususnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah peserta didik memperoleh pembelajaran menggunakan bahan ajar *Literacy Cloud* dibandingkan dengan peserta didik pada kelas yang tidak memperoleh perlakuan. Adapun indikator yang memengaruhi lebih tingginya nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol adalah penggunaan bahan ajar *Literacy Cloud*. Penerapan bahan ajar digital ini mempermudah peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, membantu memahami isi bacaan secara lebih mendalam, mengatasi keterbatasan ketersediaan buku bacaan anak, meningkatkan literasi melalui aktivitas membaca yang menyenangkan, memberikan fleksibilitas dalam penggunaannya, serta membantu guru dan orang tua dalam membimbing kegiatan literasi peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan OECD (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengenali kata, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari berbagai jenis teks, termasuk teks digital. Lingkungan belajar berbasis digital yang menyediakan sumber bacaan berkualitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan memahami isi bacaan. Dengan demikian, penggunaan *Literacy Cloud* sebagai sumber belajar digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan beragam bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.



Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh UNESCO (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dasar mampu memperluas akses terhadap bahan bacaan berkualitas, meningkatkan motivasi membaca, serta mendukung perkembangan literasi apabila digunakan secara terarah oleh guru. Platform digital yang menyediakan koleksi bacaan sesuai usia peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Hal tersebut selaras dengan karakteristik *Literacy Cloud* yang menyediakan berbagai cerita digital beserta aktivitas pendukung pembelajaran membaca sehingga membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih efektif.

Lebih lanjut, teori yang dikemukakan oleh Kim (2020) melalui *Interactive Dynamic Literacy Model* menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan hasil interaksi antara kemampuan dasar membaca, kemampuan bahasa, pengetahuan sebelumnya, motivasi membaca, dan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik akan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses membaca sehingga berpengaruh positif terhadap pemahaman bacaan. Dalam penelitian ini, *Literacy Cloud* menyediakan berbagai cerita digital yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas membaca.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Naumann dan Sälzer (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan sumber belajar digital yang dirancang secara pedagogis dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena peserta didik memperoleh kesempatan membaca lebih sering, lebih mandiri, dan memperoleh variasi teks yang lebih beragam. Lingkungan membaca digital yang berkualitas mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk membaca sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa *Literacy Cloud* dalam proses pembelajaran karena mampu membantu dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap kegiatan membaca. Pemanfaatan buku digital juga selaras dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang menuntut tersedianya sumber belajar yang mudah diakses, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *Literacy Cloud* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan *literacy cloud* pada keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV efektif. Berdasarkan uji di lapangan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* 50,34 dan *posttest* 78,97, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* 57,24 dan *posttest* 67,93. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan nilai uji hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,030 dimana nilai Sig. (2-tailed) $0,030 < 0,05$ dengan demikian bahwa perbedaan hasil ini menunjukkan keberhasilan



atau penggunaan *literacy cloud* sangat bermanfaat dan berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah mendukung penerapan pembelajaran digital dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet dan perangkat pendukung. Guru diharapkan memanfaatkan bahan ajar *Literacy Cloud* sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, siswa perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahan ajar digital agar proses belajar menjadi lebih efektif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui pendekatan kualitatif atau pada jenjang pendidikan dan materi yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Anggillia, F. N., Idris, M., & Irawan, D. B. (2025). Efektivitas Penggunaan Literacy Cloud Pada Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas Iii Sd Negeri 60 Palembang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 201–218.
- Apriyanti, S. N. (2024). Analisis Penggunaan Media dalam Menumbuhkan Kesadaran Budaya Baca Siswa. 5(2), 110–115.
- Aziz, A. M., Idris, M., & Irawan, D. B. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran FLIPBOOK Digital Legenda Pulau Kemarau Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2024(16), 8–15.
- Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 164.
- Gani et al, R. (2024). *Literasi Digital*. KENCANA.
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680.
- Kim, Y. S. G. (2020). Toward a developmental, component-based model of reading fluency. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S3–S24.
- Naumann, J., & Sälzer, C. (2022). Digital reading and reading comprehension: Implications for educational practice. *Education Sciences*, 12(11), 775.
- Nugraha, D. M. P. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11.
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- Prasrihamni, W. W. Y. M. I. M. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Story Telling Pada Subtema Manusia dan Lingkungan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2, 349–365.
- Read, R. to. (2021). *Literacy Cloud Memulai Pelantar*.



- Sarlika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih. *Penidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 49–56.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AFABETA CV.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education – A tool on whose terms?* UNESCO.
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 50 Prabumulih. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 2182–2188.
- Yudiani, W. (2024). Pemanfaatan Literacy Cloud Berbasis Google Clasroom untuk Meningkatkan Literasi Membaca Murid di Masa Pandemi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 815–836.